

ANALYSIS OF THE MEANING IN “A FAINT NEW WORLD” BY ENVY

ANALISIS MAKNA DALAM “A FAINT NEW WORLD” KARYA ENVY

I Ketut Adi Putra Bonitu ¹⁾, Ni Wayan Meidariani ²⁾

¹ Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia
email: Putraboniithu@gmail.com

² Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia
Email: meidariani@unmas.ac.id

Abstrak

Envy adalah band rock asal Jepang yang terbentuk di Tokyo pada tahun 1992. Pada 2020 mereka merilis album yang berjudul The Fallen Crimson. Dalam album tersebut terdapat lagu yang berjudul A Faint New World. Lagu tersebut tersebut dipilih karena lirik dalam lagu ini memiliki makna yang mendalam. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menemukan makna-makna yang terkandung dalam lagu ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre sebagai kajiannya. Hasil dari tulisan ini menunjukkan bahwa lagu A Faint New World karya Envy memiliki makna tentang perjalanan emosional yang penuh dengan penyesalan, kehilangan, dan pencarian makna. Di tengah-tengah kesulitan dan kehancuran, ada harapan untuk menemukan kedamaian dan koneksi yang lebih dalam. Lagu ini juga menyampaikan pesan tentang perjuangan manusia untuk menemukan makna dan kedamaian di tengah-tengah kesulitan hidup, dengan menggunakan simbolisme dan metafora yang mendalam.

Kata kunci: semiotika Riffaterre, lagu, envy

Abstract

Envy is a rock band from Japan formed in Tokyo in 1992. In 2020, they released an album titled The Fallen Crimson. Within this album, there is a song called A Faint New World. This song was chosen because its lyrics convey profound meanings. The aim of this research is to uncover the meanings contained within this song. This research employs a qualitative descriptive method using Michael Riffaterre's semiotic theory as its framework. The findings of the research reveal that the song A Faint New World by Envy depicts an emotional journey filled with regret, loss, and the search for meaning. Amidst difficulties and destruction, there is hope for finding peace and deeper connections. The song also conveys a message about the human struggle to find meaning and peace amidst life's challenges, using deep symbolism and metaphors.

Keywords: semiotic Riffaterre, song, envy

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang diutarakan secara komunikatif serta memiliki keunikan dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, keunikan ini diciptakan sebagai tujuan estetika. Jenis karya sastra dapat dibagi menjadi dua, yaitu Fiksi dan nonfiksi. Prosa, puisi, dan drama masuk kedalam kategori fiksi, sedangkan Biografi, esai dan kritik sastra masuk kedalam kategori nonfiksi. Puisi sebagai salah satu bagian dari karya sastra sering dikembangkan oleh para seniman untuk dijadikan lagu, sehingga lagu seringkali disebut dengan sebutan puisi yang dilagukan.

Lagu merupakan karya sastra yang terdiri dari suara vokal dan instrumen yang disusun dalam pola musikal tertentu. Lagu biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan, ekspresi dan biasanya memiliki lirik yang dinyanyikan atau kata-kata yang diucapkan. Lirik dalam lagu biasanya mengangkat permasalahan dalam kehidupan manusia, baik dari sudut pandang pribadi ataupun dari sudut pandang orang ketiga. Lirik yang di tuangkan dalam lagu biasanya berupa hasil imajinasi dari pengalaman dan penghayatan si pengarang tentang kehidupan yang dijalaninya. Lirik lagu dalam bahasa Jepang adalah 歌詞 kashi kanji 歌 uta berarti lagu dan kanji 詞 kotoba berarti kata. Dimana, kata kata yang terdapat pada lagu yang sudah dipilih dan menjadi kalimat yang mengekspresikan isi secara langsung maupun tidak langsung.

Envy adalah band rock asal Jepang yang terbentuk di Tokyo pada tahun 1992. Envy beranggotakan 6 orang terdiri dari Tetsuya Fukugawa (vokal), Nobukata Kawai (gitar), Manabu Nakagawa (bas), Tsuyoshi Yoshitake (gitar), Yoshimitsu Taki (gitar), Hiroki Watanabe (drum). Mereka terkenal dengan karya-karya mereka yang atmosferis dan penuh emosi. Atmosferis adalah istilah untuk mendeskripsikan musik yang cenderung berfokus pada melodi dan harmoni. Pada tahun 2018 Envy merilis 6 album beberapa rilisan album yang terkenal dari Envy adalah A Dead Sinking Story dan All The Footprints You've Ever Left and The Fear Expecting Ahead setelah itu Envy merilis album yang berjudul The Fallen Crimson album ini merupakan album terdalam dan paling pedih dalam karir Envy karena album ini memuat cerita pedih dari perjalanan mereka.

Pada tulisan ini penulis menganalisis lirik lagu menggunakan teori semiotika, lagu yang akan dianalisis diambil dari album The Fallen Crimson karya Envy. Lagu yang akan digunakan sebagai sumber data adalah A Faint New World. Lagu ini memiliki tema perubahan, terdapat nuansa kesedihan dan kehilangan, tetapi ada juga harapan untuk masadepan yang lebih baik, Lagu tersebut tersebut dipilih karena lirik yang dituangkan kedalamnya memiliki penuh makna yang penting, sehingga perlu diadakannya tindakan analisis guna memahami makna terkandung di dalam lagu-lagu pada album karya Envy. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

足音を消して手のなる方へ

Ashioto o keshite te no naru hou e

言葉に託し指差す方へ

kotoba ni takushi yubisasu hou e

Arti:

‘menghapus langkah kaki, mengikuti arah tangan’

‘mempercayakan kata-kata menuju arah yang di tunjuk’

-A Faint New World

Berdasarkan lirik di atas, ‘kalimat menghapus langkah kaki’ menggambarkan tindakan menghapus jejak langkah, yang bisa melambangkan keinginan untuk melupakan masa lalu atau tidak ingin dikenali. “手のなる方へ” te no naru hō e bisa diartikan sebagai ‘mengikuti arah suara atau panggilan’ yang mungkin melambangkan mengikuti intuisi atau panggilan hati. Pada baris kedua menunjukkan tindakan menitipkan atau mempercayakan kata-kata, mungkin kepada seseorang atau sesuatu, dan mengikuti arah yang ditunjuk. Ini bisa melambangkan kepercayaan pada kata-kata atau pesan yang diberikan dan mengikuti petunjuk atau arahan tersebut. Dengan menganalisis potongan lirik ini, dapat dilihat makna seperti meninggalkan masa lalu, mengikuti intuisi atau panggilan hati, dan kepercayaan pada kata-kata atau pesan yang diberikan. Ini memberikan gambaran tentang makna mendalam yang ingin disampaikan oleh Envy melalui lirik lagu ini.

Teori yang digunakan dalam menganalisis lirik lagu ini yaitu teori semiotika Riffaterre, dikarenakan lirik lagu ini banyak unsur-unsur puitis dan ketidaklangsungan ekspresi. Michael Riffaterre merupakan seorang kritikus sastra yang berasal dari Prancis, pada satu bukunya yang berjudul *Semiotics of Poetry* Riffaterre menjelaskan bahwa bahasa puisi mengungkapkan suatu konsep secara tidak langsung. Michael Riffaterre mengatakan bahwa ada 4 tahap yang dilakukan dalam menganalisis karya sastra, 4 hal berikut diantaranya adalah (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, dan varian-varian, serta (4) hipogram.

Teori semiotika Riffaterre telah banyak dikaji oleh para peneliti, termasuk dalam penelitian berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama” oleh Dwipayanti (2021). Penelitian ini menggunakan teori semiotika Riffaterre dan menerapkan metode deskriptif, studi pustaka, pendekatan kualitatif, serta hermeneutika. Melalui proses pembacaan heuristik dan hermeneutik, penelitian ini menemukan bahwa lagu “Sakura” karya Naotaro Moriyama mengandung makna tentang perpisahan, impian, dan harapan untuk bertemu kembali. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Anda terletak pada penggunaan teori dan metode yang sama, namun perbedaannya adalah pada lagu yang dianalisis sebagai sumber data.

Penggunaan teori Riffaterre juga digunakan Artikel berjudul “SEMIOTIKA RIFFATERRE DARI LAGU AISHITE AISHITE AISHITE KARYA KIKUO” oleh Azizah dan Oemiati (2022) juga menggunakan teori Riffaterre. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu

“Aishite Aishite Aishite” karya Kikuo kepada pendengar, dengan menggunakan metode deskriptif, studi pustaka, kualitatif, dan hermeneutika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut menggambarkan kehidupan seorang gadis yang terjebak dalam ekspektasi orang tuanya, yang diperparah oleh sikap acuh mereka terhadap usaha anaknya. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Anda adalah penggunaan teori Michael Riffaterre, namun perbedaannya terletak pada sumber data lagu yang dianalisis

2. METODE

Metode penelitian menjelaskan tentang bagaimana cara data dikumpulkan dan diolah untuk menjadi data yang bisa memecahkan masalah dalam penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indra manusia), dan sistematis (mengikuti langkah yang logis) (Sugiyono, 2014). Tulisan ini menggunakan sumber data primer yaitu teks lirik lagu asli yang terdapat pada CD album *The Fallen Crimson* yaitu pada lagu *A Faint New World* yang dianalisis secara langsung tanpa melalui analisis dari sumber lain. Dasar pemilihan lagu tersebut karena menggunakan banyak gaya bahasa seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, aliterasi, ironi, dan simbolisme. Sehingga membuat lirik memiliki makna yang mendalam dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Setelah memperoleh data primer menggunakan metode non-interaktif, maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu pembacaan heuristik pada lirik lagu *A Faint New World* yang kemudian dilakukanlah analisis kata, frasa dan klausa yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Dilakukannya metode deskriptif ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu objek dengan akurat. Metode kualitatif dilakukan agar dapat menjelaskan dan menganalisis objek melalui pengumpulan data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu *A Faint New World* Karya Envy. Dengan menyajikan data berupa tulisan terlebih dahulu, kemudian dijelaskan berdasarkan permasalahan yang dibahas. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pembacaan heuristik, kemudian menganalisis ketidaklangsungan ekspresi dalam syair lagu, selanjutnya masuk ketahap pembacaan hermeneutik, setelah itu mencari matriks, model, varian, serta hipogram agar dapat menemukan makna dan memahami lirik lagu tersebut dengan jelas. Penelitian ini menggunakan metode penyajian data representasi data informal. Yaitu dengan cara menyajikan data dalam bentuk yang lebih deskriptif dan naratif dan menggunakan kata-kata yang umum untuk menyajikan hasil analisis data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu *A Faint New World* menggambarkan perasaan yang tidak pasti tentang masa depan. Namun, terdapat juga harapan yang muncul seperti doa dan keinginan perubahan yang lebih baik. Terdapat juga makna yang lebih mendalam yang akan dibahas pada penelitian ini. Untuk mencari makna lebih mendalam pada lirik lagu *A Faint New World* maka dilakukanlah penelitian ini dengan mengkaji teori semiotika Michael Riffaterre.

1. Ketidak Langsungan Ekspresi

Ketidaklangsungan ekspresi dalam teori semiotika Riffaterre dapat disebabkan oleh tiga hal utama, yaitu. *displacing of meaning* (penggantian arti), *distorting of meaning* (penyimpangan arti), dan *creating of meaning* (penciptaan arti). Penggantian arti terjadi ketika makna asli dari suatu kata atau frasa digantikan oleh makna lain yang berbeda, menciptakan lapisan makna baru yang harus diinterpretasikan oleh pembaca. Penyimpangan arti melibatkan perubahan atau penyimpangan dari makna asli, sering kali melalui penggunaan metafora, ironi, atau permainan kata, yang membuat makna menjadi lebih kompleks dan ambigu. Penciptaan arti adalah proses di mana makna baru diciptakan melalui konteks atau penggunaan yang tidak biasa, memungkinkan pembaca untuk menemukan makna yang lebih dalam dan tersembunyi.

a. Penggantian Arti

Dalam teori semiotika Michael Riffaterre, pergantian arti adalah ketika makna asli dari suatu kata digantikan oleh makna lain melalui bahasa kiasan, seperti metafora, simile, personifikasi. Penggantian arti terjadi ketika makna asli dari suatu kata atau frasa digantikan oleh makna lain yang berbeda, menciptakan lapisan makna baru yang harus diinterpretasikan oleh pembaca. Pada lagu *A Faint New World* terdapat juga beberapa pergantian arti, contohnya sebagai berikut.

a) Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dan abstrak, tanpa menggunakan kata-kata pembanding seperti “seperti” atau “bagaikan.” Gaya bahasa ini memungkinkan penulis untuk menyampaikan ide atau konsep dengan cara yang lebih kreatif dan imajinatif, sehingga pembaca dapat memahami hubungan antara dua hal yang dibandingkan dengan cara yang lebih mendalam dan intuitif. dalam lirik lagu *A Faint New World* terdapat potongan lirik yang mengandung metafora, yaitu. 絆を今に手を取り願う時 Kizuna o ima nite o tori negau toki ”saatnya menggenggam tangan dan berdoa untuk ikatan sekarang.” Lirik ini dianggap metafora karena menggantikan makna harafiah dari tindakan fisik ”menggenggam tangan dan berdoa” menjadi makna yang menggambarkan tentang harapan dan ikatan emosional.

b) Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang mengatributkan sifat-sifat manusia pada benda mati, hewan, atau konsep abstrak. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk membuat deskripsi menjadi lebih hidup dan menarik, serta membantu pembaca atau pendengar lebih mudah memahami dan merasakan emosi yang ingin disampaikan. Dalam lirik lagu *A Faint New World* terdapat potongan lirik yang mengandung personifikasi dan memberikan berbagai pesan contohnya sebagai berikut. . 向かい見る雨の空 Mukai miru ame no sora ”Langit hujan memandang ke seberang” yang membuat angin hujan seolah-olah bisa melihat ke seberang. Lirik ini menggambarkan suasana introspektif, yang dapat

diartikan seperti orang yang merenungkan masa depan di tengah-tengah kesedihan atau ketidakpastian.

c) Sinekdoke

Sinekdoke adalah gaya bahasa di mana bagian dari sesuatu digunakan untuk mewakili keseluruhan, atau sebaliknya, keseluruhan digunakan untuk mewakili bagian. dalam lirik lagu *A Faint New World* terdapat potongan lirik yang mengandung sinekdoke, yaitu. 足音を消して手のなる方へ *Ashioto o keshite te no naru hou e* "Menghilangkan suara langkah kaki dan menuju arah tangan." dalam lirik potongan lirik lagu ini menunjukkan bahwa langkah kaki digunakan sebagai perwakilan dari tindakan, perjalanan hidup atau usaha seseorang secara keseluruhan. Ada juga potongan lirik yang mengandung sinekdoke, yaitu. 言葉に託し指差す方へ *Kotoba ni takushi yubisasu hō e* "Menitipkan pada kata-kata dan menunjuk arah." dalam lirik potongan lirik lagu ini menunjukkan bahwa kata-kata digunakan sebagai perwakilan dari komunikasi dan pesan secara keseluruhan. Dengan potongan lirik yang menggunakan sinekdoke terdapat makna yang lebih mendalam dan simbolis. Langkah kaki dan kata-kata meskipun hanya bagian kecil dapat mewakili keseluruhan perjalanan hidup dan komunikasi dalam memberikan arah dan makna. Ini juga dapat membuat pendengar menjadi merenungkan bagaimana tindakan kecil dapat menjadi pengaruh besar dalam kehidupan mereka.

b. Penyimpangan Arti

Dalam teori semiotika Michael Riffaterre, penyimpangan arti (*distorting of meaning*) terjadi ketika makna asli dari suatu kata atau frasa digantikan oleh makna lain yang berbeda, menciptakan lapisan makna baru yang harus diinterpretasikan oleh pembaca. Penyimpangan arti melibatkan perubahan atau penyimpangan dari makna asli, sering kali melalui penggunaan metafora, ironi, atau permainan kata, yang membuat makna menjadi lebih kompleks dan ambigu. Penyimpangan arti ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Pada lagu *A Faint New World* terdapat juga beberapa penyimpangan arti, contohnya sebagai berikut.

a) Ambiguitas

Ambiguitas adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, sehingga menimbulkan interpretasi ganda. Dalam konteks sastra, ambiguitas sering digunakan untuk menambah kedalaman dan kompleksitas makna. Pada lagu *A Faint New World* terdapat potongan lirik yang mengandung ambiguitas, yaitu. 形が無くなる後悔の時 *Katachi ga nakunaru kōkai no toki* "Saat penyesalan kehilangan bentuk." potongan lirik lagu ini mengandung ambiguitas karena "kehilangan bentuk" bisa diartikan secara harfiah maupun simbolis, menggambarkan penyesalan yang tidak jelas atau sulit dipahami.

b) Kontradiksi

Kontradiksi dapat terjadi ketika suatu pernyataan atau frasa menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan makna harfiahnya. Ini

sering digunakan untuk menekankan ironi atau paradoks dalam teks sastra. Pada lagu A Faint New World terdapat potongan lirik yang mengandung kontradiksi, yaitu. 笑った最後に控泣きを知る Waratta saigo ni hikae naki o shiru "Tawa yang mengetahui tangisan di akhir." potongan lirik lagu ini mengandung kontradiksi karena lirik ini menciptakan kontradiksi tawa dan tangisan adalah dua emosi yang berlawanan, menekankan dualitas emosi manusia. penggunaan kontradiksi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kebahagiaan sering kali diikuti oleh kesedihan, atau di balik setiap tawa mungkin ada kesedihan yang tersembunyi.

c) Nonsense

Nonsense adalah penggunaan kata tanpa ada makna linguistik yang jelas dan logis. Pada potongan lirik lagu A Faint New World, yaitu. 飾り名前 Kazari namae "nama hiasan" atau "nama yang dihias." Dalam konteks lirik lagu potongan lirik lagu ini bisa dianggap sebagai contoh dari penggunaan bahasa yang tidak biasa atau nonsense karena tidak memberikan makna yang jelas atau langsung. Dalam teori semiotik Michael Riffaterre, penggunaan nonsense dapat digunakan sebagai cara untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar dan mendorong mereka untuk mencari makna yang lebih dalam.

c. Penciptaan Arti

Penciptaan arti adalah proses di mana makna baru diciptakan melalui konteks atau penggunaan yang tidak biasa, memungkinkan pembaca untuk menemukan makna yang lebih dalam dan tersembunyi. Dalam teori semiotika Riffaterre, penciptaan arti terjadi disebabkan oleh pengorganisasian ruang teks, seperti enjambement, sajak, tipografi, dan homologue. Dalam lagu A Faint New World terdapat beberapa element penciptaan arti, contohnya sebagai berikut.

a) Enjambement

Enjambement adalah teknik di mana satu baris berlanjut ke baris berikutnya tanpa jeda atau tanda baca, menciptakan aliran yang berkelanjutan. Dalam potongan lirik lagu A Faint New World terdapat enjambement, yaitu pada lirik 形が無くなる後悔の時 Katachi ga nakunaru kōkai no toki "Saat penyesalan kehilangan bentuk" berlanjut langsung ke lirik berikutnya 全ての記憶が狭間で途絶える Subete no kioku ga hazama de todaeru "Semua kenangan terputus di celah" tanpa jeda atau tanda baca yang signifikan. Lirik pertama berlanjut ke lirik kedua tanpa jeda, menciptakan aliran yang berkelanjutan. Ini menekankan hubungan antara penyesalan yang kehilangan bentuk dan kenangan yang terputus. Terdapat juga lanjutan dari lirik kedua ke lirik ketiga yaitu 明日も終わり Ashita mo owari Besok juga berakhir, yang menekankan hubungan dari penyesalan dan kenangan yang terputus akan berakhir juga pada esok hari dan menciptakan suasana harapan.

b) Homologue

Homologue adalah elemen dalam teks yang memiliki kesamaan atau paralel dengan elemen lain. Dalam lirik ini, kita melihat tema berulang tentang kehidupan, identitas, dan eksistensi yang menunjukkan hubungan antara bagian-bagian teks yang berbeda dan memperkuat tema

utama. Dalam lirik lagu *A Faint New World* terdapat *homologue*, yaitu pada lirik 生命再生 行手擬装 *Seimei saisei yukute gisō* "Reinkarnasi kehidupan, penyamaran jalan" dan 飾り名前 灯り微か *Kazari namae akari kasuka* "Nama hiasan, cahaya redup." Lirik "reinkarnasi kehidupan," menunjukkan tema tentang kelahiran kembali atau pembaruan. Dan lirik "penyamaran jalan," dapat diartikan sebagai perjalanan hidup yang penuh dengan penyamaran atau identitas yang tidak asli. Potongan lirik ini memiliki hubungan tema yang sama dengan lirik kedua yaitu pada lirik "nama hiasan," yang bisa dilihat sebagai metafora untuk identitas palsu atau dibuat-buat, dan lirik "cahaya redup," yang bisa melambangkan harapan atau eksistensi yang lemah atau hampir padam.

Kedua baris ini berbicara tentang kehidupan dan identitas, dengan "reinkarnasi kehidupan" dan "nama hiasan" menunjukkan tema tentang identitas yang berubah atau palsu. "Penyamaran jalan" dan "cahaya redup" menunjukkan perjalanan hidup yang penuh dengan tantangan dan harapan yang lemah. Selain itu kedua baris ini juga memiliki kesamaan dalam menggambarkan kehidupan dan identitas yang tidak stabil atau berubah-ubah. Lirik ini juga dapat memperkuat tema tentang eksistensi yang meredup, perjalanan hidup yang penuh rintangan, serta identitas yang palsu.

2. Pembacaan Heuristik Dan Hermeneutik

Dalam teori *Seiotika Riffaterre* terdapat dua metode pembacaan saat membaca sebuah karya sastra, yaitu pembacaan pertama yang dikenal sebagai bacaan heuristik dan bacaan kedua yang dikenal sebagai bacaan hermeneutik. Bacaan heuristik adalah pembacaan pertama di mana pembaca mencoba memahami teks secara literal atau permukaan, mengidentifikasi kata-kata, frasa, dan struktur kalimat tanpa terlalu banyak interpretasi mendalam. Setelah itu, pembaca melakukan bacaan hermeneutik, yaitu pembacaan kedua yang lebih mendalam. Pada tahap ini, pembaca mencari makna yang lebih dalam dan tersembunyi dalam teks dengan menggunakan pengetahuan kontekstual, latar belakang budaya, dan teori-teori sastra untuk menginterpretasikan simbol, metafora, dan perangkat sastra lainnya. Dengan menggunakan kedua metode ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang sebuah teks sastra.

a. Pembacaan Heuristik

Pembacaan heuristik adalah tahap awal dalam pembacaan teks karya sastra yang bertujuan untuk memahami teks secara literal dari kata-kata yang ada dalam karya sastra. Pembacaan heuristik pada lirik lagu *A Faint New World* karya *Envy* menghasilkan penegertian bahwa lagu ini menceritakan tentang perjalanan emosional dan eksistensial seseorang yang menghadapi penyesalan, kenangan, harapan, dan pencarian identitas dalam kehidupan.

b. Pembacaan Hermeneutik

Dalam teori *semiotika Riffaterre*, pembacaan hermeneutik ini bertujuan untuk mengungkapkan makna tersembunyi dan simbolis dalam sebuah karya sastra. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan tahap

kedua agar mendapatkan penjelasan tentang apa yang sudah dibaca dalam pembacaan heuristik sebelumnya. Pembacaan hermeneutik pada lirik lagu *A Faint New World* karya Envy menghasilkan makna perjalanan hidup seseorang yang penuh dengan penyesalan, kehilangan, harapan, dan kesedihan yang tertahan.

3. Matriks, Model, dan Varian

Dalam teori semiotika Michael Riffaterre, konsep matriks, model, dan varian adalah elemen kunci untuk memahami bagaimana makna dalam teks sastra, khususnya puisi, dikonstruksi dan diinterpretasikan. Matriks adalah inti dari makna dalam sebuah puisi, berupa ide dasar atau tema sentral yang menjadi sumber dari seluruh makna dalam puisi. Model adalah aktualisasi pertama dari matriks, berupa kata atau kalimat yang mewakili bait dalam puisi dan merupakan bentuk konkret dari matriks. Varian adalah penjabaran lebih lanjut dari model, muncul dalam berbagai bentuk dan variasi dalam teks, menggambarkan bagaimana model tersebut diterapkan dan dikembangkan dalam berbagai bagian puisi. Dengan memahami konsep-konsep ini, pembaca dapat lebih mudah menginterpretasikan makna tersembunyi dalam puisi dan memahami bagaimana makna tersebut dikonstruksi dan diinterpretasikan.

Matriks adalah inti atau sumber makna dari sebuah teks. Ini adalah ide dasar atau tema utama yang mendasari seluruh teks. Matriks sering kali tidak terlihat secara langsung dalam teks, tetapi dapat diidentifikasi melalui analisis mendalam. Dalam lirik lagu *A Faint New World*, matriksnya adalah pencarian makna dan kedamaian di tengah-tengah kesulitan dan penyesalan.

Model adalah aktualisasi pertama dari matriks. Ini adalah bentuk konkret dari matriks yang muncul dalam teks. Model dapat berupa kata, frasa, atau kalimat yang mewakili ide dasar dari matriks. Dalam lirik ini, modelnya dapat diidentifikasi melalui kalimat yang menggambarkan pencarian dan refleksi diri seperti 絆を今に手を取り願う時 *Kizuna o ima nite o tori negau toki* "saatnya menggenggam tangan dan berdoa untuk ikatan sekarang." Menggambarkan harapan untuk koneksi atau hubungan yang lebih dalam. dan 退廃の日々に彼方の安寧 *Taihai no hibi ni kanata no an'ne* "Kedamaian jauh di hari-hari yang merosot" Menunjukkan kontras antara kehancuran dan harapan untuk kedamaian.

Varian adalah variasi atau pengembangan lebih lanjut dari model. Ini adalah cara-cara berbeda di mana model diulang atau dimodifikasi dalam teks. Varian membantu memperkaya dan memperluas makna dari model dan matriks. Dalam lirik ini, varian dapat ditemukan dalam berbagai frasa yang memperkaya dan memperluas makna dari model, seperti 全ての記憶が狭間で途絶える *Subete no kioku ga hazama de todaeru* "Semua kenangan mati di celah." Menggambarkan hilangnya kenangan seiring berjalannya waktu, menciptakan rasa kehilangan dan penyesalan. Terdapat juga pada lirik 笑った最後に控泣きを知る *Waratta saigo ni hikae naki o shiru* "Tawa yang mengetahui tangisan di akhir." Menggambarkan dualitas emosi, di mana kebahagiaan sering kali diikuti oleh kesedihan. Yang terakhir 足音を消して手のなる方へ *Ashioto o keshite te no naru hou e* "Menghilangkan suara langkah kaki dan menuju arah tangan."

Menunjukkan tindakan mencari dan mengikuti panggilan untuk menemukan makna.

4. Hipogram

Hipogram dalam teori semiotika Riffaterre adalah teks atau konteks yang menjadi dasar penciptaan teks baru. Hipogram ini berfungsi sebagai latar belakang atau sumber inspirasi yang memiliki hubungan intertekstual dengan karya lain. Ada dua jenis hipogram, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial merupakan inti dari teks atau kata kunci yang mendasari makna keseluruhan, sedangkan hipogram aktual adalah kutipan langsung, alusi, atau referensi yang jelas terhadap teks lain. Hipogram potensial sering kali tersembunyi dan memerlukan interpretasi mendalam untuk diidentifikasi, sementara hipogram aktual lebih mudah dikenali karena merupakan referensi eksplisit. Dengan memahami hipogram, pembaca dapat melihat bagaimana teks baru dibangun di atas fondasi teks atau konteks yang sudah ada, memperkaya makna dan memberikan kedalaman pada interpretasi. Hipogram juga membantu dalam mengungkap hubungan antar teks dan bagaimana makna berkembang melalui intertekstualitas.

Pada lirik lagu *A Faint New World* karya Envy terdapat hipogram potensial yaitu. Tema kehilangan dan penyesalan yang terdapat pada lirik "Semua kenangan mati di celah" dan "Saat penyesalan kehilangan bentuk" menunjukkan tema kehilangan dan penyesalan yang mendalam. Hipogram ini bisa berasal dari pengalaman pribadi atau karya sastra lain yang mengeksplorasi tema serupa. Pencarian makna dan kedamaian yang terdapat pada lirik "Saat mengambil tangan dan berdoa untuk ikatan)" dan "Kedamaian jauh di hari-hari yang merosot" menggambarkan pencarian makna dan kedamaian di tengah-tengah kesulitan. Hipogram ini bisa merujuk pada teks-teks filosofis atau religius yang membahas pencarian makna dalam hidup. Dualitas emosi pada lirik "Mengetahui tangisan setelah tawa terakhir" menggambarkan dualitas emosi, di mana kebahagiaan sering kali diikuti oleh kesedihan. Hipogram ini bisa terinspirasi oleh karya sastra atau puisi yang mengeksplorasi dualitas emosi manusia.

5. Makna Lirik Lagu *A Faint New World* Karya Envy

Makna yang terkandung dalam lirik lagu "*A Faint New World*" yaitu tentang perjalanan emosional yang penuh dengan penyesalan, kehilangan, dan pencarian makna. Di tengah-tengah kesulitan dan kehancuran, ada harapan untuk menemukan kedamaian dan koneksi yang lebih dalam. Kenangan yang memudar dan penyesalan yang abstrak menciptakan rasa kehilangan yang mendalam. Dualitas emosi, di mana kebahagiaan sering kali diikuti oleh kesedihan, mencerminkan kompleksitas perasaan manusia. Pencarian makna dan tujuan dalam hidup digambarkan melalui tindakan mencari dan mengikuti panggilan. Harapan dan impian yang hilang seiring berjalannya waktu menambah lapisan penyesalan dan refleksi diri. Secara keseluruhan, lirik ini menyampaikan pesan tentang perjuangan manusia untuk menemukan makna dan kedamaian di tengah-tengah kesulitan hidup, dengan menggunakan simbolisme dan metafora yang mendalam. Lirik ini juga menggambarkan

perjalanan introspektif di mana individu berusaha memahami dan menerima masa lalu mereka, sambil mencari cara untuk bergerak maju. Penggunaan bahasa yang puitis dan imaji yang kuat membantu menciptakan suasana yang emosional dan mendalam, mengajak pendengar untuk merenungkan pengalaman hidup mereka sendiri. Selain itu, lirik ini menyoroti tema ketahanan dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Meskipun ada rasa kehilangan dan penyesalan, ada juga dorongan untuk terus mencari makna dan tujuan, menunjukkan bahwa harapan dan kedamaian dapat ditemukan bahkan dalam situasi yang paling sulit. Lirik ini juga mencerminkan perjalanan spiritual, di mana individu mencari pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Melalui simbolisme yang kaya dan metafora yang kuat, lirik ini mengajak pendengar untuk merenungkan makna hidup dan menemukan kedamaian di tengah-tengah kekacauan dan ketidakpastian

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis lirik lagu *A Faint New World* karya Envy menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre menunjukkan hasil bahwa lagu ini bertemakan tentang perjuangan manusia untuk menemukan makna dan kedamaian di tengah-tengah kesulitan hidup. Makna yang tersirat dari lagu ini adalah makna perjalanan emosional yang penuh dengan penyesalan, kehilangan, dan pencarian makna. Di tengah-tengah kesulitan dan kehancuran, ada harapan untuk menemukan kedamaian dan koneksi yang lebih dalam. Tulisan untuk menganalisis lirik lagu menggunakan teori semiotika Riffaterre sudah banyak dilakukan. Diharapkan untuk kedepannya dapat dikembangkan lagi untuk memperbanyak referensi. Tulisan ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para pembelajar bahasa dan sastra Jepang. Dan juga untuk penelitian selanjutnya dapat membahas berbagai macam makna yang terkandung dalam karya sastra baik lagu, puisi, dan lainnya.

Untuk penelitian lain, disarankan untuk melakukan dengan menggabungkan teori semiotika dengan pendekatan lain seperti psikologi, sosiologi, atau studi budaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna lirik dan dampaknya pada pendengar, penelitian melalui survei atau wawancara dengan pendengar dapat membantu memahami bagaimana mereka menafsirkan dan merespons lirik lagu tersebut, serta dampaknya pada emosi dan pemikiran mereka. Dengan berbagai pendekatan ini, penelitian tentang lirik lagu dapat menjadi lebih kaya dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang makna dan pengaruhnya

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penulisan artikel ini, penulis menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan, keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi, serta rekan-rekan yang telah membantu dalam berbagai aspek, baik dalam bentuk saran, kritik, maupun dukungan teknis. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak tersebut, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan baik

6. REFERENSI

- Azizah, R., & Oemiati, S. (2022). Semiotika Riffaterre Dari Lagu Aishite Aishite Aishite Karya Kikuo. 70–77.
- Dwipayanti, N. K., Alit Mandala, A. K. U. D., & Dewi, P. T. K. (2021). Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 139–145. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34461>
- Maulana, L. (2019). Semiotika Michael Riffaterre (Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik. *Jurnal QOF*, 3(1), 67–78.
- Pradopo, R. . (1987). *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press.
- Ratih, R. (2016). *Teori Dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susan, N. (2019). *Sosiologi konflik: teori-teori dan analisis*. Kencana.
- Trismanto, T. (2018). Ambiguitas Dalam Bahasa Indonesia. *Bangun Rekaprima*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v4i1.1118>
- Herman J. Waluyo. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Penerbit Erlangga.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Susiati, S. (2020). *Gaya bahasa secara umum dan gaya bahasa pembungkus pikiran*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.